

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan terhadap Disparitas antar Propinsi di Pulau Sumatera: Studi Kasus Tahun 2003-2006, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tipologi daerah (*Tipologi Klassen*), propinsi di Pulau Sumatera dapat diklasifikasikan berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita menjadi empat kelompok, yaitu propinsi Kepulauan Riau termasuk propinsi yang relatif cepat maju dan cepat tumbuh, propinsi Nanggore Aceh Darussalam dan Riau termasuk propinsi relatif maju tapi tertekan, Propinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung dan Lampung merupakan propinsi yang relatif berkembang cepat, dan propinsi yang masuk dalam kategori propinsi relatif tertinggal tidak terdapat di Pulau Sumatera.
2. Pada periode pengamatan tahun 2003-2006 terjadi kecenderungan penurunan pada ketimpangan yang dianalisis dengan menggunakan indeks Williamson. Hasil dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa tingkat ketimpangan yang terjadi di Pulau Sumatera nilai ketimpangannya semakin kecil atau makin merata. Berdasarkan analisis indeks ketimpangan entropi Theil dapat disimpulkan bahwa tingkat ketimpangan

yang terjadi di Pulau Sumatera pada periode tahun 2003-2006 terjadi kecenderungan penurunan ketimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan antarpropinsi di Pulau Sumatera pada periode tersebut nilainya semakin kecil atau makin merata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran untuk pemerintah propinsi/daerah di Pulau Sumatera agar perencanaan pembangunan propinsi/daerah diprioritaskan pada:

1. Daerah yang relatif maju dan cepat berkembang

Kebijakan pemerintah daerah yaitu Propinsi Kepulauan Riau untuk mempertahankan laju pertumbuhan dan pendapatan per kapitanya agar laju pertumbuhannya tetap stabil dengan strategi menarik investasi dan promosi daerah perlu terus ditingkatkan.

2. Daerah yang relatif maju tapi tertekan

Dibeberapa tahun propinsi Aceh Nanggroe Darussalam mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi hingga minus. Untuk menaikkan laju pertumbuhannya maka disarankan agar kebijakan ekonomi daerah tersebut lebih difokuskan kepada perbaikan sistem sarana dan prasarana umum agar kegiatan ekonomi propinsi ini dapat lebih dioptimalkan. Kebijakan daerah propinsi Riau diharapkan lebih difokuskan kepada peningkatan sektor unggulan, karena propinsi ini pada tahun 2002 telah mengalami pemekaran

kabupaten sehingga sempat mengalami penurunan PDRB. Dengan memfokuskan kembali sektor unggulan maka diharapkan laju pertumbuhan PDRBnya dapat kembali optimal.

3. Daerah yang relatif berkembang cepat

Yaitu Propinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung dan Lampung. Semua propinsi yang masuk dalam kategori ini mempunyai pertumbuhan yang tinggi tetapi jumlah pendapatan per kapita masih relatif rendah, sehingga diharapkan kebijakan masing-masing daerah/propinsi lebih ditekankan kepada peningkatan sumber daya manusia (SDM) masing-masing daerah, agar sektor-sektor unggulan dan sumber daya alam (SDA) yang ada di setiap masing-masing propinsi dapat dikelola lebih baik, sehingga diharapkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah akan lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Arsyad, L., 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama. Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Arsyad, L., 2004. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi empat. Balai Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Boediono, 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP., 1987. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*, Armico, Bandung.
- Kuncoro, Mudrajad, 2002. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga, Jakarta
- Sjafrizal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma, LP3ES.
- Sukirno, Sadono, 1981. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Salemba Empat, Jakarta
- Tambunan, Tulus T.H., 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris*, Salemba Empat, Jakarta.

2. Jurnal

- Kuncoro, Haryo, 2002. "Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia", *Telaah Bisnis*, Vol.3 No.1.
- Kuncoro, M., & Aswandi, H., 2002. "Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17 (1).
- Widarjono, Agus, 1999. "Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Kausalitas", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.4 No.2.
- Wirosardjono, Soetjipto, 1988. "Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisa", *Prisma*, No.3, Tahun XVII.
- Wahyudin, 2003. "Ketimpangan Spasial dan Perubahan Struktural Industri Manufaktur Berorientasi Ekspor (Indonesia, 1990-1999)".
- Sriyana, Jaka, 1999. "Hubungan Keuangan Pusat-Daerah, Reformasi Perpajakan Dan Kemandirian Pembiayaan Pembangunan Daerah". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.4 No.1.
- Kuncoro, Sutarno, 2003. "Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan PDRB per kapita Antarkecamatan di Kabupaten Banyumas 1993-2000", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.8 No. 2.
- Ying, L., G., 2000. "China's Changing Regional Disparities during the Reform Period". *Economic Geography*, XXIV (7).

3. Skripsi dan Tesis

- Sutarno, 2002. "Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan PDRB per kapita Antarkecamatan di Kabupaten Banyumas 1993-2000". *Tesis S2*, UGM, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Wijaya, Indra Adhi. 2006. "Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antarkecamatan (Kasus Kabupaten Sleman Tahun 1999-2003)". *Skripsi S1*, UAJY, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

Pawanto, Dadang. 2006. "Analisis Kesenjangan Pendapatan Regional di Jawa Periode Tahun 1998-2001". *Skripsi S1*, UII, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

4. Artikel

Pusat Penelitian Perencanaan Pembangunan Nasional, 1997. *Evaluasi Paruh Waktu Pelita VI Daerah Tingkat I Jawa Tengah*, Semarang: Bekerjasama dengan Bappeda Tingkat I Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik, *Statistik Ekonomi Indonesia*, berbagai tahun penerbitan.

Badan Pusat Statistik, *Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam Dalam Angka*, berbagai tahun penerbitan.

Badan Pusat Statistik, *Propinsi Sumatera Utara Dalam Angka*, berbagai tahun penerbitan

Badan Pusat Statistik, *Propinsi Riau Dalam Angka*, berbagai tahun penerbitan.

Badan Pusat Statistik, *Propinsi Sumatera Barat Dalam Angka*, berbagai tahun penerbitan.

Badan Pusat Statistik, *Propinsi Sumatera Selatan Dalam Angka*, berbagai tahun penerbitan.

Badan Pusat Statistik, *Propinsi Jambi Dalam Angka*, berbagai tahun penerbitan.

Badan Pusat Statistik, *Propinsi Bengkulu Dalam Angka*, berbagai tahun penerbitan.

Badan Pusat Statistik, *Propinsi Lampung Dalam Angka*, berbagai tahun penerbitan.

Badan Pusat Statistik, *Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka*, berbagai tahun penerbitan.

Badan Pusat Statistik, *Propinsi Kepulauan Riau Dalam Angka*, berbagai tahun penerbitan.

www.wikipedia.com.